

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP PENJUMLAHAN DAN  
PENGURANGAN PADA SISWA KELOMPOK B  
TK GIRIWONDO 01 JUMAPOLO KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013**



Disusun Oleh :

**SULARMI**

NIM. A53A100010

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2013**

## **ABSTRAKS**

### **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA KELOMPOK B TK GIRIWONDO 01 JUMAPOLO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013**

*SULARMI A53A100011. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013*

*Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan kemampuan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan anak di Taman Kanak-Kanak Giriwondo 01 Jumapolo, Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dimana jumlah subyek penelitian 16 anak.*

*Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan teman seprofesi serta kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.*

*Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada pengembangan kemampuan motorik halus anak-anak yaitu sebelum tindakan 47,06% di kondisi pra siklus menjadi 63,24% di siklus I dan akhirnya sebesar 82,35% di siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan metode demonstrasi dapat mengembangkan kemampuan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.*

**Kata kunci** : kemampuan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, metode demonstrasi

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran anak TK masih menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik dan menganggap bahwa konsep-konsep yang ada pada diri anak tidak berkembang secara spontan melainkan harus ditanamkan dan diserap oleh anak melalui perlakuan orang dewasa. Guru mengajar, anak diajar, guru mengerti semuanya dan anak tidak tahu apa-apa, guru berpikir dan anak dipikirkan, guru berbicara dan anak mendengarkan, guru mendisiplinkan dan anak didisiplin, guru memilih dan mendesakkan pilihannya dan anak hanya mengikuti, guru bertindak dan anak hanya membayangkan bertindak lewat cerita guru, guru memilih isi program dan anak menjalaninya begitu saja, guru adalah subjek dan anak adalah objek dari proses pembelajaran.

Pada anak usia Taman Kanak-Kanak perlu diberikan suatu program atau kegiatan didasarkan pada prinsip tumbuh kembang anak dimana program yang diberikan adalah berupa pengasuhan dan pendidikan yang dapat memberikan rangsangan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, pemahaman moral dan agama secara proporsional dan terintegrasi. Hal ini berarti, tingkat perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada usia TK bukanlah merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik (calistung), tetapi lebih merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, tentu tidak bijaksana jika anak usia TK sudah diberi 'beban' untuk cakap dalam calistung yang bersifat akademik. Namun demikian, bukan berarti anak usia TK tidak boleh diajarkan calistung khususnya berhitung. Yang perlu ditekankan adalah pendidik perlu memperhatikan tahapan-tahapan anak dalam belajar berhitung permulaan. Ini berarti kegiatan yang diberikan di TK diharapkan lebih menunjang anak untuk memiliki kesiapan berhitung. Pada dasarnya pembelajaran matematika untuk anak usia dini

bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berfikir anak agar memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada tahap selanjutnya. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini lebih menekankan pada pengenalan konsep matematika dasar, salah satunya yaitu konsep aritmatika atau berhitung. Aritmatika atau berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu syarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung.

Salah satu model permainan matematika di TK dapat dilakukan dengan model demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode - metode mengajar yang lain. Dengan metode ini kita dapat menunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Dengan metode ini peserta didik berkesempatan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam mengajar seharusnya guru menggunakan metode mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan materi pengajaran yang sedang dilaksanakan. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru dan siswa aktif yang akhirnya tujuan pengajaran dapat dicapai.. Tujuan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kemampuan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pada kelompok B Taman Kanak-kanak Giriwondo 01 Jumapolo Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak 01 Kedawung Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Yang berada di depan SDN 01 Kedawung Kecamatan Jumapolo

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Nopember 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

### B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan anak yang ada di Taman Kanak-kanak Giriwondo 01, Jumapolo, Karanganyar khususnya kelompok B semester I tahun pelajaran 2012/2013. Adapun jumlah anak yang ada di Taman Kanak-kanak Giriwondo 01 Jumapolo ada 16 anak yang terdiri atas 6 anak putri dan 10 siswa putra

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur penelitian ini akan mengacu pada penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan PTK, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi diakukan sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dimana untuk memetakan kondisi awal tempat penelitian. Ketika berlangsung siklus-siklus dalam penelitian tindakan kelas juga diamati

untuk mendapat gambaran pelaksanaan penelitian. Pengamatan juga dilakukan ketika selesai penelitian sehingga dapat diketahui ada perubahan atau tidak setelah adanya penelitian tindakan kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang pendapat-pendapat mereka. Secara umum ada dua jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang disebut wawancara mendalam. Individu-individu yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru/rekan sejawat, dan anak didik. Melalui wawancara tersebut akan diperoleh data primer seputar penelitian.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam lembar observasi. Dokumen yang digunakan daftar hadir anak, daftar kelompok anak, dan suasana pembelajaran dalam hal ini digunakan dokumentasi foto.

## **E. Teknik Analisis Data**

Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analitik komparatif. Metode komparatif adalah metode yang bersifat membandingkan (Hasyim, 2007) maka dalam penelitian ini akan membandingkan konsep operasi bilangan yaitu penjumlahan dan pengurangan dengan metode demonstrasi untuk mencari perbedaan dan persamaan. Penelitian ini juga karena berhubungan dengan kemampuan dua operasi bilangan yaitu penjumlahan dan pengurangan, maka digunakan juga teknik analisis komparatif. Sedangkan untuk alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1984:23). Teknik yang digunakan dalam menganalisis data terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan kemampuan memahami penjumlahan dan pengurangan di Taman Kanak-kanak Giriwondo 01 masih menggunakan metode konvensional. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung di TK Giriwondo 01 masih merujuk pada lembar kerja. Selain itu, media yang dipergunakan untuk menunjang pembelajaran berhitung ini pun sangat minim. Diakui oleh guru di TK Giriwondo 01, bahwa sampai saat ini para guru masih kesulitan dalam mengajarkan penjumlahan dan pengurangan kepada anak-anak, dan juga belum menemukan cara dan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan berhitung di TK Giriwondo 01. Sehingga kegiatan berhitung yang diterapkan di TK Giriwondo 01 masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis. Kondisi pembelajaran seperti ini lambat laun akan menghambat perkembangan anak selanjutnya, seperti yang dipaparkan oleh Solehuddin (Sriningsih, 2008 : 3-4) bahwa : "Pembelajaran yang hanya menitik beratkan kepada penguasaan baca, tulis dan hitung merupakan sesuatu yang tidak lengkap dan berdampak negatif terhadap perkembangan anak karena hanya akan mengembangkan sebagian aspek dari kecakapan individu sembari "mematikan" pengembangan kecakapan lainnya. Dengan demikian, yang lebih dikehendaki adalah suatu pendekatan dan strategi pendidikan bagi anak yang lebih integratif dan komprehensif serta sesuai dengan dunia dan kebutuhannya".

Penggunaan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan memahami penjumlahan dan pengurangan anak dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melalui dua siklus. Peningkatan kemampuan memahami penjumlahan dan pengurangan anak TK Giriwondo 01 melalui metode demonstrasi dengan metode ini anak semakin antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan guru memperagakan langsung bagaimana cara

pengerjaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran berhitung, dan guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan dan mendemonstrasikan di depan teman-teman yang lain, sehingga anak akan terus mengingat pembelajaran berhitung ini dan semakin antusias untuk terus mencobanya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Moeslichatoen (2004:115-116) bahwa : "tujuan metode demonstrasi adalah salah satu wahana untuk memberikan engalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi, anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera tersebut dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Karena anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting dalam proses pengamatannya, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila anak harus menirukan apa yang telah di demonstrasikan oleh di dibandingkan jika anak melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang isi kegiatannya dapat ditiru oleh anak. Anak dapat meniru apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan oleh guru. Agar anak dapat meniru semua kegiatan yang dilakukan oleh guru, guru harus mengatur modulasi suara dalam menjelaskan kegiatannya. Modulasi suara sangat berpengaruh pada konsentrasi anak. Jika suara guru terlalu tinggi, anak akan takut.

Pengembangan kemampuan memahami penjumlahan dan pengurangan pada indikator membilang dengan menunjukkan balok dari 1 sampai 10, menunjukkan dua kumpulan balok yang lebih banyak dan lebih sedikit, menyebutkan hasil penambahan dengan benda sampai 10, menyebutkan hasil pengurangan dengan benda/sampai 10 dengan angka langsung mengalami



perkembangan yang signifikan Hasil penelitian berkembang dari hanya sebesar 47,06% di kondisi pra siklus menjadi 63,24% di siklus I dan akhirnya sebesar 82,35% di siklus II Berdasarkan data tersebut penulis kemudian membuat tinjauan pada indikator kinerja. Dalam indikator kinerja dinyatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak sudah bisa mencapai presentase minimal yang harus dicapai pada setiap siklusnya. Tinjauan tersebut mengarah pada suatu simpulan bahwa penelitian bisa disebut berhasil karena indikator kinerja telah tercapai.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan kemampuan memahami penjumlahan dan pengurangan kelompok B TK Giriwondo 01 Jumapolo Karanganyar dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi mampu mengembangkan kemampuan memahami penjumlahan dan pengurangan anak kelompok B TK Giriwondo 01 Jumapolo Karanganyar semester I tahun pelajaran 2012/2013. Pengembangan itu terjadi pada siklus I dan siklus II. Keberhasilan rata-rata kemampuan memahami penjumlahan dan pengurangan awal anak B TK Giriwondo 01 Jumapolo Karanganyar berkembang dari hanya sebesar 47,06% di kondisi pra siklus menjadi 63,24% di siklus I dan akhirnya sebesar 82,35% di siklus II. Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian (rata-rata keberhasilan membaca permulaan anak satu kelas sebesar 80% di akhir siklus) maka penelitian tindakan kelas ini dianggap telah berhasil mengembangkan kemampuan memahami penjumlahan dan pengurangan anak kelompok B TK Giriwondo 01 Jumapolo Karanganyar.
2. Prosedur Penelitian antara Siklus I dan Siklus II ada perbedaan penggunaan dalam menggunakan media demonstrasi dengan media balok anak lebih aktif dan menarik perhatiannya

## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Gede, 1997. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, Singaraja : Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ace Suryadi dan H. A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 1994)
- Ali, Lukman dkk. 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Bogdan, R. and Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methode*. New. York : John Willey and Sons
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta:UI Press
- Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Patria, Y. A. 2007. *Teknik Probing dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP*. Skripsi Tidak diterbitkan
- Pupuh Fathur Rohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi Ofsett.
- Riduwan. 2003 *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Santyasa, I Wayan. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Widyaiswara P4TK BMTI
- Sriningsih, Nining (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas
- Sudirman. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sudono, A. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Supatmono, C. 2009. *Matemátika Asyik*, Jakarta :Graznido
- Surayin, 1997. *Kamus Umum Bahaa Indonesia*, cet. ke-4, Bandung: Yrama widya
- Sutopo H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya. Dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Press
- Tabrani Rusyan dkk 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya